BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis memberikan pemaparan mengenai berita dari media massa Tribun Jogja, sebagai objek penelitian, sehubungan dengan gambaran singkat kinerja pemerintah pusat.

A. Deskripsi Media Tribun Jogja

PT. Media Tribun Jogja merupakan salah satu anak perusahaan dari Kompas Gramedia (KG). Perusahaan Kompas Gramedia (KG) didirikan oleh Petrus Kanisius Ojong dan Jakoeb Oetama pada tanggal 28 Juni 1965. Dengan seiring berkembangnya waktu, perusahaan ini mampu menghasilkan berbagai macam surat kabar. Kompas Gramedia mempunyai dua jenis surat kabar berdasarkan dari isi beritanya, yakni surat kabar Nasional dan surat kabar lokal. Surat kabar yang bersifat nasional adalah KOMPAS dan surat kabar yang berbasis lokal atau regional adalah tribun Network dan Warta (*company profile* Tribun Jogja, 2012).

Tribun Network merupakan *Group Of Newspaper Kompas Gramedia*. Salah satunya adalah PT Media Tribun Yogya yang mempunyai produk surat kabar bernama Tribun Jogja. Surat kabar ini pertama kali terbit pada tanggal 11 April 2011, mempunyai kantor pusat yang terletak di Jalan Sudirman No.52 Yogyakarta dan lokasi percetakan Harian tribun Jogja terletak di Dusun Nusupan,

Trihanggo, Gamping, Sleman tepatnya di KM 8 Ring Road Barat Nusupan Yogyakarta.

Sebelumnya, pada tanggal 1 November 2010 Tribun Jogja sudah mengeluarkan Koran digital terlebih dahulu di dunia maya dengan nama *Tribun Jogja Online* (TJ Online). Pertama kali terbit, surat kabar daerah yang membidik pangsa pembaca di wilayah provinsi DIY dan Jawa Tengah ini dapat dibeli seharga seribu rupiah, sehingga banyak dikenal sebagai Koran seribuan. Hal ini dimaksudkan agar Tribun Jogja dapat dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat serta bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan.

Di halaman depan ditampilkan berita-berita teraktual berlingkup daerah, disusul berita terkini nasional serta di bagian bawah disajikan kolom features. Hampir semua berita terkini di halaman depan disertakan foto-foto pendukung lengkap dengan keterangannya. Halaman dua ditemui rubrik *internasional*, disusul halaman tiga diisi rubrik *Tribun Biz*.

Sedangkan di halaman empat disajikan *tribun-shopping* berisikan liputan mengenai belanja, perhiasan perempuan, serta ditampilkan asesoris berupa simbol-simbol cinta. Berita-berita lain tersebar bervariasi di berbagai halaman berikutnya terdiri dari halaman *Tribun Jateng*, kolom *Tribun Finance*, *Malioboro Blitz*, *Hotline Public Service*, *Jogja Life*, *Tribunners*, *Jogja Region*, *Super Ball*, *Soccer Hot News*, *Seleb Life Style*, *Sport Style*, *Sport Hot News*, *Iklan Mini*, *Gosipi*, dan *Jogja Soccer Land*.

Demikian halnya ruang editorial (*Tribun Corner*) yang merupakan tempat bagi redaktur untuk mengekspresikan opininya terhadap persoalan aktual terpampang di halaman sepuluh, dapat dilihat juga di sebelahnya ada ruang *surat pembaca* yang semuanya sama-sama tercakup dalam rubrik *Hotline Public Service*.

Belum genap setahun terbit, Harian Pagi Tribun Jogja menerima medali perak (silver) penghargaan sebagai surat kabar harian dengan tata wajah terbaik seregional Jawa, pada Februari 2012. Penghargaan diraih pada ajang prestisius *Indonesia Print Media Awards (IPMA) & Indonesia Inhouse Magazine 2012*, di Ballroom Hotel Novita, Jambi. IPMA merupakan penghargaan khusus untuk perwajahan terbaik media cetak komersial di Indonesia.

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang menjadi dasar dari pekerjaan mereka. Dengan visi menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di DIY dan Jateng, serta misi untuk menciptakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan perusahaan haruslah berguna bagi perusahaan dan juga masyarakat, Tribun Jogja ingin memajukan daerah Yogyakarta (*Company Profile Tribun Jogja, 2012*). Selain memiliki visi dan misi, Tribun Jogja memiliki Tag-line yang bertujuan mendampingi dan mengkritik pemerintah untuk mendorong terciptanya demokratisasi di wilayah DIY dan Jateng, yaitu “Spirit BARU DIY-JATENG”.

Secara umum PT. Media Tribun Jogja memiliki lima divisi pokok untuk menjalankan sistem operasional sehari-hari, divisi tersebut di bagi dalam dua divisi utama, yaitu Redaksi dan Bisnis dengan satu publisher atau Direktur Utama, yaitu Herman Darmo. Berikut ini adalah daftar karyawan dan alamat kantor biro Tribun Jogja:

- Divisi Perusahaan Tribun Jogja

1. Penerbit : PT. Media Tribun Yogya
2. Komisaris Utama : Herman Darmo
3. Direktur : Sentrijanto
4. Pemimpin Perusahaan : Agus Nugroho
5. Wakil Pemimpin Perusahaan : Rosa Darmasari
6. Manajer Keuangan : Chandra Nurwaty
7. Manajer PSDM/Umum : Maharani K Negara
8. Manajer Sirkulasi : Edi Utama A
9. Manajer Percetakan : Supriyono

- Divisi Redaksi Tribun Jogja

1. Pemimpin Redaksi : Sunarko
2. Wakil Pemimpin Redaksi : Setya Krisna Sumargo
3. Sekretaris Redaksi : B. H. Aprilia Dewi
4. Manajer Liputan : Junianto Setyadi
5. Manajer Produksi : Musyafi

6. Redaktur : Agus Wahyu T, Ibnu Taufik J, Baskoro Muncar, Oktora Veriawan, Irwan Ogan Apriansyah.
7. Reporter : Yogya (Iwan Al Khasni, Gaya Lufityanti, Theresia Andyani, Rina Eviana Dewi, M. Fatoni, Ign. Sigit Widya, Riezky Andhika Pradana, Victor Mahrizal, Hendi Kurniawan, Joko Widiarso), Sleman (Mona Kriesdinar), Gunungkidul (Agung Ismiyanto), Kulon Progo (Heri Susmiyanti), Bantul (Bakti Buwona Budiastyo), Surakarta (Ikrob Didik Irawan dan Ade Rizal Avianto), Magelang (M. Nur Huda), Klaten (Obed Doni Ardianto), Semarang (Puthut Ami Luhur), Purwokerto (Hanan Wiyoko).
8. Pewarta Foto : Bramanto Adhy, Hasan Sakri Ghozali, Hendra, Krisdianto.
9. Tata Wajah dan Grafis : Fajar Rakhman Hudha, Agus Sambodo, Afifudin, Bayu Rusbianto, Titus Fajar Mahargiyanto, Yusuf Haryanti, Yoga Hersogama, Mateus Dwi Hartanto.
10. IT : Benny Ma" il Bin Izmail, Arif Purnomo, Fembri Nugroho

KANTOR BIRO YOGYAKARTA

Alamat Redaksi : Jalan Jenderal Sudirman No. 52 Yogyakarta

Telepon dan Fax : (0272) 564061

Email : tribunjogja@gmail.com

Website : www.tribunjogja.com

Alamat Percetakan : Jln. Ring Road Barat Km 8, Trihanggo, Sleman,
Yogyakarta

B. Deskripsi Pemilu 2014

Pemilihan Umum atau yang biasa disebut dengan Pemilu adalah salah satu cara dalam sistem demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik. Pemilu Presiden dan Legislatif dilaksanakan tiap lima tahun, namun pemilihan kepala eksekutif tingkat daerah (Pemilihan Kepala Daerah atau Pemilukada) dilaksanakan secara terputus di berbagai bagian Indonesia setiap waktu. Pemilu pertama kali di Indonesia diadakan pada tahun 1955, pada tahun ini pemilu dilaksanakan saat keamanan negara masih kurang kondusif. Pemilu berikutnya diadakan pada tahun 1971, pemilu ini adalah pemilu pertama setelah orde baru. Sedangkan untuk Pemilu-Pemilu berikutnya diadakan pada tahun 1977, 1982, 1987, 1992, 1997. Sejak kembali ke bentuk demokrasi, Indonesia telah melaksanakan Pemilu sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 1999, 2004. <http://www.rumahpemilu.org/in/read/3351/Gambaran-Singkat-Pemilihan-Umum-2014-di-Indonesia>: diakses pada 3 Juli 2014

Pada 9 April 2014 akan dilangsungkan Pemilu untuk memilih para anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tingkat nasional dan anggota Dewan Perwakilan tingkat Daerah (DPD). Pemilu dilaksanakan serentak di semua daerah untuk 33 provinsi dan 497 kabupaten/kota.

Di Indonesia terdapat dua lembaga legislatif nasional, yaitu : Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). DPR merupakan badan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945,

sedangkan DPD adalah lembaga perwakilan jenis baru yang secara konstitusional dibentuk pada tahun 2001 melalui amandemen UUD. Akan tetapi hanya DPR yang melaksanakan fungsi legislatif secara penuh sedangkan DPD memiliki mandat yang lebih terbatas. Gabungan kedua lembaga ini disebut Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).

Untuk pemilu 2014 di tingkat provinsi terdapat 2.112 kursi yang diperebutkan dalam 259 daerah pemilihan berwakil majemuk yang memiliki 3 hingga 12 kursi (tergantung populasi). 497 DPRD Kabupaten/Kota, yang masing-masing terdiri atas 20 sampai 50 anggota tergantung populasi penduduk Kabupaten/Kota yang bersangkutan, dipilih di tiap Kabupaten/Kota. Untuk tingkat Kabupaten/Kota, terdapat 16895 kursi di 2.102 daerah pemilihan berwakil majemuk yang memiliki 3 hingga 12 kursi.

Pada pemilu 2014, 46 partai politik mendaftarkan diri. Namun hanya 12 partai politik (Parpol) yang sukses melewati proses pendaftaran dan mendapatkan tempat di surat suara. Berikut adalah 12 Parpol tersebut : Nasdem (Nasional Demokrat), PKB (Partai Kebangkitan Nasional), PKS (Partai Keadilan Sejahtera), PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan), Golkar (Golongan Karya), Gerindra (Gerakan Indonesia Raya), PD (Partai Demokrat), PAN (Partai Amanat Nasional), PPP (Partai Persatuan Pembangunan), Hanura (Hati Nurani Rakyat), PBB (Partai Bulan Bintang), PKPI (Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia). <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-pemilihan-umum-pemilu.html>: diakses pada 3 Juli 2014

Sedangkan surat kabar mempunyai andil yang sangat besar dalam pemilu kali ini, surat kabar melalui berita yang disajikan membentuk persepsi masyarakat tentang isu-isu politik yang sedang beredar di masyarakat. Informasi atau berita dalam Tribun Jogja merupakan hasil seleksi yang dilakukan oleh pemimpin redaksi atau redaktur pelaksana surat kabar yang nantinya akan di edit oleh editor. Pemimpin redaksi harus cermat dan jeli dalam memilih berita, karena isi berita sangat berpengaruh pada minat masyarakat untuk membaca. Berita yang dimuat biasanya hanya berita yang memiliki nilai jual.

Surat kabar berpengaruh bagi pandangan masyarakat terhadap parpol atau calon presiden dan wapres. Komunikasi politik lebih efektif melalui sarana tidak langsung atau menggunakan media tersebut. Karena pesan yang disampaikan akan serentak diketahui oleh orang banyak di segala. Persepsi, interpretasi, maupun opini publik mudah dipengaruhi lewat iklan maupun berita dalam media. Maka untuk menghindari terjadinya disfungsi media, media harus bisa menjadi penengah atau perantara antara pemerintah, elit partai, dan masyarakat. Di masa reformasi ini, dimana sudah mulai ada kebebasan pers, seharusnya pers bersikap netral karena dijadikan sebagai alat kritik sosial bagi pemerintah maupun masyarakat. Tetapi kenyataannya saat ini media hanya dijadikan alat kampanye politik oleh pemilik media tersebut.